



Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Bengkulu



Septi Yuliza ^a

Article history:

Submitted: 28 May 2023

Revised: 4 June 2023

Accepted: 14 June 2023

Keywords:

Media, learning interest and information technology

Abstract

This study discusses the utilization of information technology-based learning media in increasing students' interest in learning at MTs Negeri Bengkulu City, this study aims to determine the utilization of information technology-based learning media in increasing students' interest in learning. The method used in the research uses a qualitative approach, while the research subjects are subject matter teachers who utilize information technology-based learning media in the learning process at MTs Negeri Bengkulu City, while the data collection techniques use interviews, observation, and documentation techniques. The results of the study found that, First, the implementation of learning by utilizing information technology-based learning media provides very good things, especially in terms of more practical learning utilization, more optimal time utilization and easier and varied material utilization. So that students are very enthusiastic in the learning process. Second, the utilization of information technology media has a positive impact on the learning process of students in increasing interest in learning in the learning process. Besides being fun, it can also generate motivation, enthusiasm in participating in learning in Madrasah. Third, from the results of interviews and observations made to students, by utilizing information technology-based learning media there is an increase in students' interest in learning. Learners are very motivated in participating in learning. The enthusiasm that arises in students because the materials and media used are more interesting, more active, effective and more varied learning.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2023.

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

Corresponding author:

Septi Yuliza

Guru Al-Quran Hadis, MTsN 1 Kota Bengkulu, Indonesia

Email address: septiyuliza@gmail.com

^a Guru Al-Quran Hadis, MTsN 1 Kota Bengkulu, Indonesia

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan bangsa. Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2013 tentang pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (UU Sisdiknas, 2003).

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan faktor komponen pendidikan dan pengajaran yang memegang peranan penting dan utama. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui intraksi komunikasi dengan menggunakan buku-buku paket dan media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada ketetapan penggunaan buku paket dan media pendidikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kondisi peserta didik itu sendiri.

Sejalan tujuan Undang - Undang diatas, guru sebagai tulang punggung dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam kompetensi guru dan dosen. Seorang guru harus mempunyai sikap profesional dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju.

Pendidikan merupakan jembatan masa depan seorang peserta didik, baik sebagai jembatan ide, nilai, antar generasi dan peradaban. Ibarat jarum jam, detik demi detik harus bergerak untuk menggerakkan gigi roda menit yang pada akhirnya akan menggerakkan roda gigi jam, hari, bulan dan bahkan Tahun. Bangsa yang besar seperti Indonesia akan seperti itu bergerak menuju kemas depan yang lebih baik yang sesuai dengan amanat Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu masyarakat yang adil dan makmur.

Guru yang profesional harus mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didiknya. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan peserta didik (Suyanto dan Asep, 2013).

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan pendidikan semakin maju. Seorang guru yang menyandang sebagai guru yang profesional hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Perkembangan profesional akan mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Hamzah, 2007).

Ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya. Kemajuan teknologi informasi berdampak besar terhadap segala bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan formal di Indonesia sedang giat-giatnya digalakkan, sayangnya implementasi teknologi informasi ini masih tersendat-sendat disebabkan oleh berbagai kendala teknis yang ada. Fenomena menunjukkan adanya kesenjangan persepsi dan kemampuan sumber daya guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional kearah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia.

Perkembangan teknologi tersebut berlangsung sedemikian cepat. Sehingga pantas para ahli menyebutnya dengan zaman milenial. Salah seorang pakar teknologi informasi dan komunikasi menurut Mc Luhan, sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa: Teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya “jendela Dunia” dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk “Desa Dunia”. Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi baru membuat dunia semakin “kecil “ (Rusman dkk, 2015).

Pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peningkatan minat belajar peserta didik akan meningkat, sudah saatnya sekarang ini meninggalkan teori-teori lama yang konvensional mengandalkan buku-buku paket saja sebagai bahan rujukan sehingga peserta didik bosan dan jenuh dalam belajar. Buku paket merupakan referensi utama dan perlu mendapat referensi lain sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran menuju kearah peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan serta mempunyai akhlak yang mulia. Seperti yang diharapkan dalam Sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri masyarakat bangsa dan Negara (Rusman dkk, 2015).

Kompetensi guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar, maka guru telah berhasil memotivasi peserta didik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik yang akan menghasilkan hasil prestasi peserta didik akan ikut meningkat. Antara minat belajar peserta didik dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran khususnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terjadi hubungan yang sangat erat. Hasil belajar peserta didik yang tinggi mendorong peserta didik untuk mempertahankan dengan melalui belajar dengan keras.

Pendekatan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah sampai saat ini masih sangat disukai oleh para guru karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode lain. Keunggulan metode ceramah antara lain hemat dalam menggunakan waktu dan media, disamping itu juga ekonomis dan praktis dalam menyampaikan isi pembelajaran, namun harus diakui tidak selamanya pembelajaran dengan ceramah dapat berlangsung dengan baik. Gejala negative yang sering dikeluhkan guru adalah peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan. Peserta didik saling berbicara dengan temannya tanpa menghiraukan guru yang sedang berceramah, itu merupakan sesuatu hal yang tidak wajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Made Wena:

untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dianggap salah satu pemecahan yang sesuai. Apapun bentuknya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat perubahan tradisi atau budaya pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran menjadi system pembelajaran mandiri atau juga digabungkan dengan proses pembelajaran langsung (tatap muka dikelas) yang mengandalkan kehadiran guru (Suyanto dan Asep, 2013)

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi informasi adalah adanya penggunaan komputer sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menurut Arsyad sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa:

- a. Media pembelajaran berbasis komputer dapat mengakomodir peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual
- b. Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi
- c. Kendali berada ditangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kepuasaanya
- d. Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran
- e. Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat mengendalikan peralatan lain.

Pada abad ke 20 sekarang ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh kedalam dunia pendidikan. Pendidikan di zaman modern saat ini, guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang digunakan guna untuk meningkatkan kecerdasan berpikir peserta didik, apabila media tersebut belum tersedia, maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pelajaran yang akan diajarkan. Sebuah lembaga Pendidikan atau Madrasah merasa sangat berhasil apabila dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi sebaliknya sebuah Lembaga Pendidikan merasa sedih dan menurun apabila dalam peroses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, misalnya guru tidak menguasai kelas seperti peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan, mengantuk, keluar masuk kelas dan bahkan sibuk berbicara dengan temannya sendiri.

Minat belajar peserta didik terkadang mengalami pasang surut dalam proses pembelajaran. Agar tidak terjadi seperti itu, maka semua komponen dalam pembelajaran dioptimalkan khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sangat diharapkan agar dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar Pembelajaran yang optimal harus melibatkan beberapa komponen – komponen antara lain, guru, tujuan, materi pelajaran, media, sistem pengajaran, sumber belajar (internet), manajemen intraktif, dan evaluasi peserta didik (Suyanto dan Asep, 201).

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran. Agar minat peserta didik dalam belajar dan mudah dalam menyerap pelajaran, maka seorang guru harus dituntut untuk menjadi profesional dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik itu sendiri, seperti penggunaan buku paket dan didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran.

Apabila guru memiliki kompetensi, maka minat belajar peserta didik akan meningkat. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bengkulu dalam membangkitkan minat belajar peserta didik, guru memberikan dorongan atau motivasi peserta didik untuk belajar demi mencapai prestasi yang diharapkan dan guru menggunakan media seefektif mungkin untuk membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar.

Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bengkulu, pada dasarnya sudah memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan, namun dalam mengimplementasikan tersebut perlu ditingkatkan lagi agar lebih optimal, terutama dalam hal efektifitas penggunaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Pada semua komponen sangat mengharapkan agar setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Madrasah agar kiranya melengkapi semua pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, akan tetapi pada kenyataannya masih jauh dari harapan tersebut. Sebagian besar guru – guru di Madrasah masih senang dengan pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai rujukan. Pada hal pengaruh teknologi informasi dewasa ini sangat menggembirakan, mulai dari bahan, materi, media dan lain – lain sudah tersedia.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual yang secara sistematis dengan cara mengumpulkan data – data, fakta – fakta yang dapat memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Mts Negeri Kota Bengkulu. Proses awal dimulai dengan memberikan informasi tentang kondisi gambaran secara umum mengenai kebenaran yang didapat dan diperkuat dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga metode awal tersebut merupakan data sementara yang perlu diuji untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya.

Pendapat lain dikemukakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memperkuat suatu gejala yang berlaku atas dasar – dasar yang diperoleh pada lokasi penelitian (Sukardi, 2008). Penelitian ini berupaya mencatat, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang didapat dari hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil tersebut dapat memberikan gambaran secara cermat, sistematis dan akurat mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri Kota Bengkulu.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan komponen – komponen yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru – guru, wali kelas dan peserta didik yang ada di MTs Negeri Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan dengan guru – guru yang mengajar di kelas yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan untuk mendukung data yang diambil dari wawancara mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri Kota Bengkulu.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen dari pihak – pihak yang mengetahui data – data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data penelitian yang peneliti peroleh sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya di MTs Negeri Kota Bengkulu

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri Kota Bengkulu dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Laptop / Komputer

Manfaat komputer / laptop dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebagai salah satu alat / media pembelajaran yang sangat membantu dalam mengelola dan memanipulasi sehingga terlihat lebih lebih menarik untuk disampaikan ketika kegiatan proses pembelajaran.

Melalui system laptop / komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas (mastery learning), maka guru dapat melatih peserta didik secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Perangkat lunak dalam pembelajaran berbasis laptop / komputer bisa dimanfaatkan sebagai fungsi system.

Pembelajaran individual, maka perangkat lunak pembelajaran berbasis laptop / komputer bisa memfasilitasi pembelajaran kepada individu yang memanfaatkannya. Oleh karena itu pengembangan perangkat lunak harus mempertimbangkan prinsip – prinsip pembelajaran, prinsip – prinsip perencanaan pembelajaran dan prinsip – prinsip pembelajaran individual (Pembelajaran mandiri).

2. FlashDisk / CD / DVD

Perkembangan teknologi mampu menciptakan sesuatu yang kecil dan bisa berguna dalam membantu menyimpan data digital dengan media / alat yang disebut dengan plashdisk. Plashdisk adalah tempat penyimpanan data digital yang digunakan secara instan dan dapat dibawa kemana – mana, sehingga memberikan kemudahan bagi guru (pengguna) dalam menyimpan data yang ingin disampaikan tanpa berat – berat membawa buku atau perangkat komputer / laptop

Flashdisk dapat menyimpan data secara permanen walaupun listrik pada rangkaian flashdisk diputuskan. Ini terjadi karena didalam flashdisk terdapat sebuah controller dan memori yang mampu menyimpan data secara permanen walaupun aliran listrik yang ada pada flashdisk sudah diputus oleh user

3. Speaker / Sound

Speaker / sound adalah media pengeras suara dalam proses pembelajaran agar secara keseluruhan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Dengan media audio bisa disampaikan pesan suara / video, musik dan lain sebagainya. Manfaat agar peserta didik (pendengaran) dapat mendengarkan dengan jelas dan merata dalam proses penyampaian materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

4. LCD

Pemanfaatan Liquid crystal Display (LCD) dalam dunia pendidikan, dapat memberikan pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik dalam menerima pelajaran dengan fokus dan merata. Media yang dihasilkan dari LCD sebagai penyampai pesan (message) adalah audio, visual dan audio visual yang dapat berupa film, gambar dengan dibantu oleh sound / speaker sebagai media videonya. Fungsi dari perangkat komputer / laptop adalah untuk mengelola, mendesain, menampilkan dan memanipulasi materi pembelajaran. Setelah selesai melakukan mendesain materi pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan beberapa pesan, baik dalam bentuk teks, audio, visual dan audio visual. Media tersebut misalnya seperti Iman Kepada Rasul, gambar, foto dan bahkan memutar video untuk rasul Allah pada mata pelajaran Akidah Akhlak, jejak peradaban Bani Abbasiyah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Pembelajaran tersebut didukung oleh beberapa perangkat lain yang dapat dipakai dalam pembelajaran seperti flashdisk, CD, DVD dan sound / speaker adalah merupakan bagian dari alat input dan output dari hasil pengelolaan, desain serta manipulasi data mata pelajaran, dengan menggunakan perangkat media LCD tersebut mampu menampilkan pesan informasi dalam bentuk teks, suara, video dan gambar yang bisa ditampilkan secara menyeluruh dan merata.

5. Teknologi Telekomunikasi dengan Media Handphone

Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan. Dalam kehidupan sehari – hari, manusia hampir tidak bisa lepas dari handphone. Media handphone disamping sebagai media komunikasi juga bisa dipakai mencari materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam ruangan, guru juga bisa menggunakan hasil perkembangan teknologi yakni dengan menggunakan media handphone yang bisa digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

6. Telekomunikasi jaringan komputer internet

Internet bagian terpenting dari laptop / komputer sebagai koneksi untuk menghubungkan ke jaringan internet dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi. Informasi dan pengetahuan yang didapatkan di internet bisa digunakan dalam dunia pendidikan secara cepat dan akurat. Informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, baik bagi guru maupun peserta didik. Pengetahuan yang didapat dari jaringan internet melalui komputer / laptop bisa meningkatkan dan membantu dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet sangat membantu guru yang memiliki keterbatasan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu juga dapat memberikan manfaat sebagai media yang tidak terbatas oleh waktu, kapan dan dimana saja bisa menggunakan internet. Setelah selesai semua perangkat disiapkan oleh guru, maka guru tersebut bersedia mengadakan pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan tersebut bukan saja dari segi perangkat pembelajaran melainkan juga yang lebih penting adalah kesiapan mental juga perlu diperhatikan. Setelah semua sudah dinyatakan selesai disiapkan, maka guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran sudah siap. Upaya yang dilakukan guru untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, adalah sebagai berikut

a. Persiapan awal guru mata pelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

Persiapan awal sebagai langkah – langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua hal yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran sudah ada di dalam RPP. Setelah RPP sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai dalam kelas.

Maka langkah Selanjutnya yang perlu disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai adalah menyiapkan perangkat media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Seorang guru yang memiliki kualitas guru yang profesional menyiapkan media sebelum proses pembelajaran dimulai, maka sejak jauh – jauh hari sebelumnya sudah menyiapkan terlebih dahulu perangkat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan materi didesain sesuai dengan media pelajaran yang akan disajikan dalam kelas, agar nantinya dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan lebih menyenangkan.

Berikut penulis akan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disampaikan oleh setiap guru. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif secara penuh, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Masjid, 2017).

Proses pembelajaran merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan secara formal dalam lingkup pendidikan. Proses belajar tersebut juga merupakan bagian terpenting dari keberadaan suatu lembaga pendidikan, bahkan berhasil dan tidaknya tujuan serta misi pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang merupakan kombinasi yang meliputi unsur – unsur pendidik, peserta didik, materi, fasilitas, perlengkapan, media dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mencermati rencana pelaksanaan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah sudah mendukung keberhasilan tercapainya pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Misalnya pada apersepsi yang diawali dengan pemasangan perangkat media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam hal ini rata – rata peserta didik dapat memasang alat perangkat tersebut. Seperti wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik yang merupakan ketua kelas beliau mengatakan bahwa:

Saya bisa memasang peralatan komputer / laptop dengan disambungkan semua peralatan tersebut karena aku punya peralatan sama dengan kepunyaan bapakku dirumah. Semua peralatan tersebut sering aku pasang jika aku mau belajar, disamping itu aku juga melihat jika bapak / ibu guru memasang peralatan tersebut jika ingin melakukan pembelajaran

Setelah selesai memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi, dan sudah dianggap selesai, maka peserta didik secara spontan membaca doa yang dipimpin oleh peserta didik (ketua kelas), kegiatan tersebut tanpah

disuruh oleh guru dan sudah menjadi tradisi sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Jika dalam mengecek kehadiran peserta didik, terdapat peserta didik yang tidak ada beritanya, maka guru memberikan saran agar tidak mengikuti jejak peserta didik tersebut, minimal menyampaikan kepada temannya atau wali kelasnya mengapa dia tidak hadir. Memberikan motivasi peserta didik. Guru sebelum memasuki inti pembelajaran terlebih dahulu memberikan motivasi berupa membesarkan hati peserta didik agar bersungguh – sungguh dalam belajar, memberikan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran, memperlihatkan hal – hal yang menarik seperti gambar orang yang sudah berhasil, memberikan pujian peserta didik yang menyelesaikan tugasnya di rumah. Seperti yang dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Guru melakukan apersepsi sebelum pelajaran inti dimulai, kegiatan apersepsi dilakukan rata – rata menggunakan waktu 5 sampai 10 menit yang terdiri atas memasang peralatan media berbasis teknologi informasi kemudian, peserta didik memimpin doa, mengabsen peserta didik, memotivasi peserta didik untuk kesiapan menerima pelajaran dan melaksanakan tes awal tentang materi minggu lalu.

Apa yang dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak, dibenarkan oleh guru bidang studi Seni Budaya, beliau menegaskan bahwa:

Persiapan awal yang dilakukan guru sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai adalah melakukan apersepsi yang meliputi menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memberi salam ketika memasuki ruang kelas, memasang peralatan teknologi informasi seperti komputer / laptop, LCD proyektor, dan speaker / sound, berdoa bersama, mengabsen peserta didik, memotivasi peserta didik untuk bersungguh – sungguh dalam pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran

Kegiatan apersepsi harus dilakukan untuk menciptakan kondisi siap pada peserta didik dalam pembelajaran, mengondisikan pembelajaran, menumbuhkan minat, perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan peserta didik, menjadikan suasana pembelajaran yang demokratis. Mengingat pentingnya kegiatan awal pembelajaran, maka seorang guru wajib hukumnya melaksanakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan inti. Dengan demikian, semua komponen dalam proses pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah siap dioperasikan.

Yang terpenting adalah peserta didik memiliki kesadaran akan perlunya media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Karena teknologi informasi merupakan media yang dapat memberikan semangat baru dan keterampilan tersendiri bagi peserta didik. Semangat baru dan keterampilan yang timbul dapat memberikan motivasi tersendiri sehingga peserta didik menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Jika kebutuhan sudah melekat pada peserta didik, maka minat untuk belajar akan meningkat, sehingga peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan mendukung pada perinsipnya akan dikembangkan oleh guru mata pelajaran dengan bantuan media pembelajaran teknologi informasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Besarnya Minat belajar itu akan lebih baik jika lahir dari semangat peserta didik itu sendiri. Untuk memunculkan minat belajar peserta didik, salah satu cara dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat – ingat pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Fiqih mengatakan bahwa:

Salah satu cara memunculkan minat belajar peserta didik adalah mengingat – ingat pelajaran minggu lalu, Sebab peserta didik yang akan memasuki pembelajaran kegiatan inti, terlebih dahulu memunculkan materi yang dipelajari minggu lalu agar minat belajar peserta didik muncul, serta kesiapan dalam memasuki kegiatan inti dapat berjalan dengan baik.

Setelah melakukan apersepsi, langkah selanjutnya adalah kegiatan proses pembelajaran. Pada langkah ini guru melakukan strategi yang meliputi metode yang dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dari berbagai aspek. Hasilnya yaitu bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang digunakan pada pembelajaran di kelas mampu menimbulkan minat kemampuan masing – masing peserta didik, baik yang terwujud kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

Seorang guru dapat melakukan apersepsi berdasarkan kreatifitas dan inovatifnya sendiri, disesuaikan dengan pokok permasalahan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan inti. Adapun bentuk – bentuk apersepsi yang dapat digunakan selain menayangkan materi pembelajaran yang lalu bisa juga dengan cara lain seperti bercerita, nyanyian, permainan, tayangan gambar atau foto seseorang yang sudah berhasil atau benda – benda apa saja yang memungkinkan dapat digunakan dan yang relevan dengan pokok permasalahan materi yang hendak disajikan. Itu semua dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik sebelum pelajaran inti dimulai.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup. Dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan post test atau pemberian tugas individual atau kelompok. Untuk pemberian tugas yang bersifat individual, maka mata pelajaran tidak begitu sering dilakukan, mengingat pembiasaan sudah dilakukan peserta didik dan hasil dari tugas tersebut. Hal ini diungkapkan oleh guru Seni Budaya mengatakan bahwa, jarang sekali diberikan tugas yang bersifat kelompok, yang sering dilakukan adalah tugas yang bersifat individual. Hal ini dikarenakan jam berakhirnya sekolah yang cukup siang sehingga intensitas peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut sangat kurang, hal ini juga sangat dirasakan memberatkan peserta didik. Untuk itulah tugas individu lebih banyak dilakukan diakhir pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen terakhir yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran inti di mulai. Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Evaluasi dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan minat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik yang diperoleh melalui pelaksanaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah dilaksanakan.

Sistem evaluasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas dapat disesuaikan kemampuan dan juga karakter peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik dimaksud untuk memberikan kesempatan dan mengkaji ulang hasil pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dikembangkan sebagai penghargaan terhadap peserta didik atas partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil belajar peserta didik, kemudian dilakukan penilaian baik yang bersifat individual klasik agar guru bisa mengukur kemampuan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran guru menyesuaikan dengan ranah yang telah dikuasai peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga aktifitas peserta didik benar – benar mendapatkan pemantauan secara menyeluruh dari guru. Jadi aspek evaluasi pembelajaran yang dilakukan keseluruhan, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh guru. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui secara rinci mengenai perkembangan materi yang berhasil dikuasai oleh peserta didik

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap guru dan peserta didik yang mengajar menggunakan media pembelajaran menggunakan buku saja sebagai media pembelajaran, maka hasil temuan peneliti adalah :

- a. Bahasanya kurang bagus karena terlalu tinggi, terkadang peserta didik sulit untuk bisa dimengerti
- b. Materinya terlalu banyak, sehingga guru menyampaikan loncat – loncat
- c. Banyak buku terjemahan buku – buku asing yang tidak sesuai dengan kondisi budaya setempat
- d. Terkadang juga buku cenderung membosankan sehingga peserta didik malas untuk membacanya.

b. Langkah – langkah guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi Informasi

1) Memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Pembelajaran tidak lepas dari media, sebab pengguna media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya perkembangan zaman, media pembelajaran berbasis teknologi informasi pun berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menggunakan media pembelajaran tetap memperhatikan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya media pembelajaran berbasis teknologi informasi harus disediakan dan materi yang akan disampaikan harus mampu ditangkap dan diserap oleh peserta didik, dan yang lebih penting lagi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Misalnya membuat media pembelajaran yang sederhana hendaknya disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran, contohnya menggunakan LCD dengan membuat materi beriman kepada Rasul Allah, maka seorang guru harus membuat gambar atau foto yang berhubungan dengan sifat – sifat Rasul Allah, membuat video yang memuat contoh – contoh sifat Rasul Allah. sehingga peserta didik dapat diperaktekan sifat tersebut dalam kehidupan sehari hari.

Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa untuk penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan hendaknya diselaraskan dengan tuntutan materi pembelajaran. Misalnya saja ketika materi tentang wudhu dan shalat, maka media yang disiapkan yakni LCD karena dengan media LCD tersebut dapat diputar video atau tutorial tentang cara berwudhu dan tata cara shalat. Jadi sebaiknya pendidik menyiapkan video atau yang lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Guru Seni Budaya, dari hasil wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai :

- 1) Media yang dibuat disesuaikan materi dan kondisi madrasah serta kemampuan peserta didik
- 2) Menyiapkan hal - hal yang dapat memunculkan minat belajar peserta didik seperti menayangkan gambar, animasi dan memutar video atau hal - hal yang lain yang bisa memunculkan minat belajar peserta didik
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah diterima oleh peserta didik
- 4) Kompetensi dan keterampilan peserta didik disesuaikan

Dari pernyataan kedua sumber data tersebut diatas dapat dideskripsikan secara umum bahwa untuk memproduksi media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dimiliki, perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya yang pertama: disesuaikan saja dengan situasi madrasah dan kondisi peserta didiknya artinya media pembelajaran diupayakan sejalan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah dan keadaan peserta didik menggunakan media tersebut. Apakah peserta didik mudah atau sulit dalam penggunaannya. Kedua: menentukan sub tujuan pembelajaran, hal tersebut sangat penting karena pembelajaran tidak akan sempurna ketika bagian dari tujuan – tujuan itu tidak tercapai. Demikian pula dapat dirancang media – media apa saja yang tepat nantinya diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Ketiga: menentukan materi, hal ini tidak kalah pentingnya dengan sub tujuan. Dari materi tersebut akan menentukan dan diketahui media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan setiap kali pertemuan. Dan yang keempat; kompetensi dan pengetahuan serta keterampilan satu bab pembelajaran, dengan mengetahui hal tersebut, maka media pembelajaran secara mudah dapat ditentukan dalam setiap pembelajaran karena sebelumnya telah menelusuri potensi, pemahaman, dan keahliannya dalam menggunakan media.

Sedangkan menurut sumber data yang lain mengungkapkan bahwa : Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada hasil analisis yang tajam terhadap beberapa faktor seperti tujuan, peserta didik, metode pembelajaran, media dan karakter peserta didik

Dari pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa dalam memilih media pembelajaran didasarkan pada analisis tujuan yang hendak dicapai, kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi media, metode dan karakter peserta didik ketika berhadapan dengan media pembelajaran yang terutama ketika diadakan pihak terkait.

2) Guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu pada dasarnya membantu seorang guru. Dengan guru mengikuti pelatihan tersebut maka guru akan mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki dalam bidangnya.

Guru sering atau tidak mengikuti pelatihan, berikut pernyataan sumber data dalam hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa : Ya, guru sering mengikuti pelatihan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut saya, Pertama, karena pentingnya konsep atau teori sebagai bentuk wawasan dalam proses pembelajaran Kedua, perlu adanya pelatihan – pelatihan atau training kependidikan Menurut saya, Ya, salah satunya bentuk pemilihan media dan metode yang diadakan oleh musyawarah guru mata pelajaran

Berdasarkan dari beberapa sumber data tersebut diatas pada umumnya sepakat bahwa guru sering mengikuti pelatihan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Teringat pentingnya pengetahuan (kognitif) dan training pendidikan itu sendiri. Disamping itu kompetensi guru pun dapat diketahui dan diasah kemampuannya termasuk dalam pemilihan media dan metode pembelajaran.

3) Guru mengedit / mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran media belajar tidak hanya satu digunakan tetapi beragam media yang dapat digunakan. Pada dasarnya media pembelajaran dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun ketika media itu tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, maka media itu dapat diganti dengan lainnya karena mungkin media yang kita terapkan tidak sesuai dengan keinginan kita.

c. Cara dan langkah – langkah guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

1) Langkah Awal

Pada langkah awal yang dilakukan guru sebelum masuk kedalam proses kegiatan pembelajaran yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat poin kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti tersebut, guru menggunakan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada Kegiatan inti tersebut sebelumnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik, namun terlebih dahulu peserta didik memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi yang disiapkan oleh guru sebagai langkah awal pemanfaatan media. Tujuannya agar peserta didik timbul semangat ingin belajar karena selama ini yang mereka rasakan berbeda seperti biasanya pergi ke perpustakaan mengambil buku pelajaran kemudian ditulis. Setelah selesai dicatat, maka guru akan menjelaskan materi tersebut. Namun pada saat ini semua materi sudah dipersiapkan oleh guru dalam komputer.

Kemudian dilanjutkan dengan penyajian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuannya agar pembelajaran tersebut tidak keluar dari materi yang akan disajikan. Tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru merupakan arah dan pedoman yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran inti. Setelah dijelaskan oleh guru, maka peserta didik rata – rata mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik Al Wadiah mengatakan bahwa kita diharapkan untuk mencatat inti sari dari tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh bapak / ibu guru sebelum pembelajaran inti dimulai dan guru menayangkan tujuan tersebut lewat LCD97.

Materi yang akan disampaikan sudah diolah dan didesain sedemikian rupa agar peserta didik tertarik dengan materi yang akan disampaikan dalam bentuk PowerPoint. Presentasi PowerPoint merupakan sarana yang paling efektif dan murah dalam proses pembelajaran dewasa ini. Program PowerPoint dirancang khusus untuk mampu menampilkan program yang menarik, mudah dalam pembuatannya, mudah dalam penggunaan dan juga relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data98.

Guru mendesain dan mengelolah bahan materi powerpoint tersebut didalam komputer, sehingga nantinya dalam penyampaian materi didepan kelas sudah tertata rapi. Dalam penggunaan media berbasis teknologi disesuaikan dengan karakter peserta didik agar materi yang disampaikan mendapat respon positif dari peserta didik.

2) Langkah persiapan

Sebelum menyajikan materi pelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi seperti komputer/ laptop, speaker, dan LCD proyektor. Perangkat media tersebut dipastikan sudah berfungsi dengan baik. Maka sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu mengecek perangkat tersebut baik atau tidak. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting karena dapat menimbulkan hal – hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

3) Langkah kegiatan inti

Setelah langkah persiapan tersebut selesai, maka guru mulai memasuki langkah selanjutnya yang merupakan langkah inti pembelajaran. Guru sudah siap dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Materi yang akan disampaikan dikemas dalam bentuk PowerPoint. Penggunaan aplikasi PowerPoint dalam proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan media proyektor sebagai alat bantu untuk menayangkan PowerPoint, dengan proyektor ini PowerPoint bisa dilihat oleh semua peserta didik. Media proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur – unsur media seperti gambar, teks, video, animasi dan lain – lain sebagainya.

Secara keseluruhan guru MTs Negeri Kota Bengkulu yang sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, maka langkah – langkah pertama yang dilakukan sebelum masuk dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagian besar menampilkan gambar, film, music, foto - foto atau hal – hal yang diamati yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disajikan, agar peserta didik tertarik mengikuti materi pelajaran yang akan disampaikan secara maksimal.

Peserta didik yang kurang berminat dalam proses apersepsi diharapkan pendidik dapat mencari penyebab mengapa peserta didik tersebut kurang bersemangat dalam pembelajaran, Jangan memulai pembelajaran jika ada peserta didik tersebut, melainkan mengadakan pendekatan kepada peserta didik dan mencari penyebabnya, kemudian pendidik mencari solusi terbaik agar peserta didik dapat mempunyai minat yang besar dalam proses pembelajaran. Cara yang dilakukan pendidik adalah menjelaskan hal – hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita – cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Usaha – usaha atau

berbagai macam cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh guru fiqih adalah :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela untuk belajar tanpa ada paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima materi pelajaran
3. Menggunakan berbagai bentuk dan teknik dalam proses pembelajaran untuk perbedaan individual peserta didik

Kegiatan apersepsi sudah dianggap mantap kemudian dilanjutkan dengan inti. Kegiatan inti dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi melalui aplikasi PowerPoint. Kegiatan inti tersebut sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya maupun dalam membentuk kepribadian dan pengetahuan peserta didik. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilakukan dalam durasi waktu tertentu

Penyampaian materi dilakukan melalui PowerPoint, PowerPoint tersebut dibuat sebaik mungkin agar peserta didik dapat melihat dan membaca sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi. Bentuk tulisan dikemas sebaik mungkin, dan kalau memungkinkan diselingi dengan gambar, animasi dan bahkan bisa diselingi dengan video yang berhubungan dengan pelajaran. Semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat diharapkan meningkatkan minat belajar peserta didik di zaman sekarang ini, peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ketimbang pembelajaran dengan menggunakan buku saja sebagai bahan rujukan. Pembelajaran lebih menyenangkan dan memberi daya tarik tersendiri bagi peserta didik jika materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Fiqih mengatakan bahwa

Jika guru mau berhasil dalam proses pembelajaran, maka sebaiknya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, peserta didik merasa senang dan penuh semangat dalam pembelajaran. Peserta didik tidak capek lagi menulis terlalu banyak karena materi yang diberikan sudah mengalami ringkasan poin – poinnya saja dan guru hanya membuat ringkasan materi sekali saja, untuk diberikan kepada peserta didik berkali - kali selama kurikulum tidak berubah.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, maka guru tersebut memberikan kode tersendiri seperti “ Hai “, maka secara spontan peserta didik akan menjawab dengan jawaban “ Hai Juga “, maka perhatian peserta didik akan terfokus kembali pada materi yang diberikan dan bisa juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran tersebut, itu dilakukan agar peserta didik tersebut dapat fokus kembali dengan pembelajaran yang disampaikan¹⁰¹. Lain lagi yang dilakukan oleh Guru Seni Budaya, mengatakan bahwa jika ada peserta didik tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, maka guru akan memberikan pertanyaan

kepada peserta didik yang dianggap pintar dan bisa menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru tersebut menyuruh diulangi oleh peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran tadi jawaban yang disampaikan oleh temanya (tutor sebaya).

Misalnya dalam proses pembelajaran, guru membentuk kelompok belajar dengan memberikan sebuah persoalan yang perlu diselesaikan oleh peserta didik melalui PowerPoint, misalnya gambar praktek atau aplikasi PowerPoint kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya lalu perwakilan kelompok masing – masing maju kedepan untuk menjelaskan hasil jawaban kelompoknya tersebut. Setiap kelompok bergiliran memberikan jawaban masing-masing. Lalu guru memberikan aplos kepada kelompok yang memberikan jawaban. Dari hasil jawaban tersebut kemudian guru meluruskan jawaban masing-masing kelompok.

4) Langkah Umpan Balik

Setelah selesai disampaikan kegiatan inti, maka guru akan memasuki kegiatan umpan balik atau sesi pertanyaan. Waktu yang biasanya dipergunakan untuk sesi pertanyaan antara 5 sampai 10 menit. Dari hasil materi yang telah disampaikan oleh guru mungkin saja ada yang belum dimengerti atau belum terlalu dipahami materi yang disampaikan, maka peserta didik berhak memberikan pertanyaan. Untuk memancing peserta didik agar memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan, terlebih dahulu guru memberikan sedikit bayangan agar peserta didik terpancing untuk bertanya, terkadang guru juga memberikan semacam “bintang” pada absen pribadi guru yang memberikan pertanyaan dua kali, pertanyaan pertama dengan memberikan kode “titik kecil” kemudian jika pertemuan berikutnya bertanya lagi, maka dia mendapatkan “bintang satu”.

Demikian seterusnya. Lain halnya yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa, jika peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, maka peserta didik kita berikan sanjungan atau bisa juga diberi semacam nilai “plus” dan bahkan perlu dikasih semacam benda berupa pulpen atau penggaris dan atau lainnya jika pertanyaan itu dianggap berbobot

Peserta didik yang akan mengajukan pertanyaan tersebut terlebih dahulu mereka mengajungkan tangan pertanda mereka akan mengajukan pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut terkadang ditulis di laptop lalu ditayangkan melalui LCD, kemudian dianalisis oleh peserta didik lainnya, setelah itu guru mengajukan pertanyaan tersebut dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab pertanyaan temannya. Jika ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan temannya, mereka mendapat penghargaan dan sanjungan dari bapak / ibu guru.

4) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses pembelajaran. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan proses pembelajaran, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar, disamping itu juga, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, apakah dapat diterima oleh peserta didik atau tidak.

Pemberian evaluasi kepada peserta didik dapat dibagi dua macam, ada yang melakukan dengan cara menayakan langsung kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, dan ada pula yang memberikan tugas berupa soal yang hendak dikerjakan oleh peserta didik, baik itu dikerjakan disekolah maupun dikerjakan di rumah tergantung pada sisa waktu yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam , mengatakan bahwa:

Rata – rata saya memberikan tugas kepada peserta didik tergantung pada sisa waktu yang ada, jika memungkinkan diberikan soal untuk dijawab, maka saya akan berikan dan kemudian jika sisa waktu yang ada sedikit, biasanya saya berikan pertanyaan langsung kepada peserta didik untuk dijawab.

Pendapat lain dikemukakan oleh Guru Seni Budaya, mengatakan bahwa:

Pemberian evaluasi yang saya lakukan rata – rata secara tertulis karena waktu yang pakai menggunakan 3 (tiga) jam pelajaran, pemberian tugas di rumah diberikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang disampaikan di Madrasah. Sebagai contoh pembuatan patung, peserta didik dikasih kebebasan mencari rujukan lain tentang cara membuat patung. Peserta didik bebas mencari data – data yang dapat mendukung tugas tersebut.

Hasil wawancara peneliti bahwa guru setelah memberikan / menyajikan materi pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik terbukti dari awal pembelajaran apersepsi, tujuan pembelajaran, penyajian materi, umpan balik dan evaluasi semua berjalan sesuai dengan harapan. Peserta didik lebih aktif, kreatif dan penuh semangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menyebabkan peserta didik yang merasa senang karena pembelajaran sesuai dengan keinginan dan karakter peserta didik sendiri sehingga mempunyai kepuasan tersendiri bagi mereka.

Setelah guru selesai memberikan evaluasi, maka guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan tersebut, kemudian guru menutup dengan bacaan kalamullah dan memberi salam.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik melakukan pembelajaran mulai dari apersepsi sampai dengan penutup dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, maka peneliti akan menjelaskan hasil observasi yang dilakukan kedalam bentuk analisis data sebagai berikut:

d. Lembar observasi kegiatan guru

- 1) Lembar observasi yang dilakukan kepada guru sejarah kebudayaan islam dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan hasilnya adalah 7 item aspek yang diamati mendapatkan hasil sangat baik, dan 4 item aspek yang diamati dengan mendapatkan hasil baik.
- 2) Lembar observasi yang dilakukan kepada guru akidah akhlak dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan hasilnya adalah 6 item aspek yang diamati mendapat hasil sangat baik, dan 5 item mendapatkan hasil baik.
- 3) Lembar observasi yang dilakukan kepada guru fiqh dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan hasilnya adalah 5 item aspek yang diamati mendapat hasil sangat baik, 4 item aspek yang diamati mendapat hasil baik dan 2 item yang diamati mendapat hasil sedang
- 4) Lembar observasi yang dilakukan kepada guru seni budaya dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan hasilnya adalah 7 item yang diamati mendapat nilai sangat baik, 4 item yang diamati dengan mendapat hasil baik.

Dari hasil tabel observasi 4 guru diatas dapat dideskripsikan bahwa guru yang melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah sangat baik. Rata – rata dari hasil 4 guru yang dilakukan pengamatan tersebut sebagian besar mendapatkan hasil sangat baik.

e. Lembar observasi kegiatan peserta didik

- 1) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh guru sejarah kebudayaan islam dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan nilai adalah 9 item aspek – aspek yang diamati mendapatkan nilai sangat baik, 6 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai baik.
- 2) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh guru akidah akhlak dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan nilai 7 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sangat baik, 5 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai baik dan 3 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sedang
- 3) 3) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh guru fiqh dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan nilai 7 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sangat baik, 6 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai baik dan 2 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sedang
- 4) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh guru Seni Budaya dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan nilai 8 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sangat baik, 5 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai baik dan 2 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sedang.

Dari hasil tabel observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh 4 guru diatas dapat dideskripsikan bahwa guru yang melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah sangat baik. Rata – rata dari hasil 4 guru yang dilakukan pengamatan tersebut sebagian besar mendapatkan hasil sangat baik.

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi peneliti terhadap peserta didik yang diajar oleh guru tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis

teknologi informasi berhasil dengan baik dan dapat dikatakan sebagai terjadi peningkatan dengan sangat baik. Untuk mengetahui proses hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

Kelemahan – kelemahan yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian adalah:

1. Kurangnya sarana yang mendukung tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi
2. Tidak tersediannya semua buku – buku bacaan di perpustakaan
3. Terkadang lingkungan keluarga kurang mendukung
4. Masih ada peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya pembelajaran
5. Terkadang juga guru mengajar masih monoton, tidak memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Sedangkan kendala – kendala yang ditemukan oleh peneliti selama dalam penelitian adalah:

1. Masih banyak guru dalam melakukan pembelajaran belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi
2. Guru yang mau melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi harus berkordinasi dengan guru yang sudah melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi
3. Peserta didik masih ada yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran
4. Waktu yang dipergunakan untuk memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bengkulu Kelurahan mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di lingkungan MTs Negeri Kota Bengkulu masih sedikit disebabkan karena mereka masih senang dengan cara – cara lama (Konvensional) dan sebagian dari mereka belum menyadari manfaat dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi, disamping itu juga pengetahuan tentang teknologi informasi masih sangat kurang dalam hal sumber daya manusia serta peralatan teknologi informasi di lingkungan Madrasah juga sangat terbatas.
2. Minat belajar peserta didik sudah cukup bagus tergantung pada guru, metode yang dilaksanakan dan media yang dipergunakan. Jika guru sudah menguasai kelas dengan baik artinya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, kemudian melaksanakan metode sesuai dengan karakter peserta didik, maka minat belajar peserta didik akan muncul dengan sendirinya, serta menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran.
3. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri Kota Bengkulu. Peningkatan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat dirasakan peningkatannya. Mulai dari apersepsi sampai pada penutup proses pembelajaran. Peningkatannya sangat berpengaruh bagi peserta didik. Proses pembelajaran terasa menyenangkan, kreatif, inovatif dan memberikan semangat baru dalam melakukan pembelajaran.
4. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan solusi bagi guru dan peserta didik dalam menciptakan suasana kelas yang sangat diharapkan.

6. Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- BasithA bdul,” Pengaruh pembelajaran berbasis ICT dengan strategi inkuiri pada meteri virus dan monera terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bangli” Tesis (Pasuruan: Universitas negeri Malang, 2011).
- Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Darmawan, Deni. Pengembangan E-Learning (Teori Dan Desain). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Ghony, Djunaidi dan Fausan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif , Cet III; Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016
- Handayama, Jumanta. Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Karsa, 2016
- Karwono Dan Heni Mularsih. Belajar Dan Pembelajaran. Cet II, Depok, Rajagrafindo Persada, 2018
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2017
- Kompri, Motivasi pembelajaran perpektif guru dan siswa. Cet II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Listyo, Sugeng Prabowo Dan Faridah Nurmaliyah. Perencanaan Pembelajaran, Malang, UIN Maliki Press, 2010
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran, Cet. VII, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017
- Mudlofir, H. Ali. Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, Desain Pembelajaran Inovatif. Cet II; Jakarta: Rajarafindo Persada, 2017
- Mulyana, Deddy. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyasa, Dadang Iskandar, Wiwik Dyah Aryani, Renovasi dan Inovasi pembelajaran ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munir. Multimedia (Konsep dan aplikasinya Dalam Pendidikan).Cet. II; Bandung: Alfabet, 2015
- Nasution, S. Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar dan Mengajar. Cet X; Jakarta: Bumi Karsa, 2006
- Nata, Abudin. Metodologi Studi Islam, Cet, IX; Jakarta: Rajagfindo Persada, 2004
- Prawiradilaga, Dewi Salma. Wawasan Teknologi Pendidikan ,Cet. III; Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Pribadi, Benny A. Media Teknologi Dalam pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2017
- Rasyid, Harun. Metode PenelitianKualitatif Bidang Ilmu social Dan Agama, Pontianak: STAIN Pontianak, 2000
- Rusman, Deni kurniawan, Cepi Riyana. Pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan komunikasi (mengembangkan profesionalitas Guru). Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015
- Sadirman A. M, Intraksi motivasi belajar mengajar, Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Rusman. Model – model Pembelajaran mengembangkan professional Guru. Cet VI; Jakatra: Rajawali Press, 2016
- Sadirman A. M, Intraksi motivasi belajar mengajar, Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Sani, Ridwan Abdul. Inovasi Pembelajaran. Cet IV; Jakarta: Bumi Karsa, 2016
- Sanjaya,Wina. Media Komunikasi Pembelajaran. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Satori, Djama’an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet VII; Bandung: Alfabeta, 2017
- Siregar, Evelina. Dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Gahlia Indonesia, 2015
- Siri, Muhammad Dangga Dan A Abd Muis. Teori Belajar dan pembelajaran Inovatif, Makassar, Sibuku, 2015
- Sudaryono, Metodologi Riset Di Bidang TI .Yogyakarta: Andi Offset, 2015
- Sukardi. Metodologi penelitian Pendidikan. Cet. IV; Jakarta: Bumi Karsa, 2007
- Suryanto, Asep Jihad. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga, 2013
- Susanto, Ahmad. Teori belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah dasar, Cet IV; Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Suyono, Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, Cet VII; Bandung: Rejama Rosdakarya, 2017
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Jakarta: Rosdakarya, 1997
- Uno, Hamzah B Dan Nina Lamatenggo. Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Undang-Undang Sisdiknas, UU RI No 20 Th 2003 (Cet II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h 7
- Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo. Tugas Guru Dalam Pembelajaran (aspek Yang Memengaruhi), Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Utomo, Febi Widhi Setyo Utomo,” Perbedaan Minat Belajar Peserta Didik menggunakan metode e learning dan kompensional pada pelajaran sejarah Pada SMA 1 Condiroto” Tesis (Temanggung: Universitas Negeri Semarang, 2013)

- Walgito, Bimo. Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981
- Warsono dan Hariyanti. Pembelajaran Aktif. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Wena, Made. Strategis Pembelajaran inovatif kontemporer. Cet. IV ; Jakarta, Bumi Karsa, 2010
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. Pengembangan media Pembelajaran Berbasis ICT. Jakarta, Prenadamedia, 2017